



FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIDAN MIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

	NAMA	PUTRI ANGGRAINI
	NIM	211001077
	KELAS/KELOMPOK	BI1
	JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan Kejermlihan Urin HCG
ALAT	<ul style="list-style-type: none">• Hcg casete• Papan tates• urine	
BAHAN	1. Urine	
DASAR TEORI	<p>Meski metodenya beragam, alat tes kehamilan pada dasarnya mengindikasikan apakah seorang ibu sedang mengandung atau tidak, dengan cara kerja yang hampir sama, yaitu mendeteksi ada tidaknya hormon HCG (human chorionic gonadotropin) di tubuh ibu. Keberadaan hormon HCG di anggap sebagai penanda kehamilan, sebab hormon ini di produksi oleh sel embrion yang kemudian di lanjutkan penyebarannya oleh plasenta, kurang lebih sekitar seminggu setelah terjadinya pembuahan. Hormon HCG sendiri berperan memstimulasi ovarium untuk menghasilkan hormon steroid agar kondisi kandungan senantiasa stabil, mengingat hormon ini terdapat dalam besar di tubuh setiap ibu hamil, keberadaannya tak hanya terdeteksi pada aliran darah, tetapi juga pada cairan urine.</p>	
BAGAN ALUR CARA KERJA	<ol style="list-style-type: none">1. Siapkan HCG casete dan letakan di tempat yang bersih dan datar2. Masukkan 3 tetes urine ke dalam sumbu, jangan sampai berbentuk gelembung udara3. Tunggu hasilnya muncul hingga 3-4 menit4. Hasil positif di tunjukkan dengan adanya 2 garis merah yang muncul pada casete5. Catat macam dan fungsi reagen yang di gunakan dalam tes tersebut	



FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRIGDI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIYA YOGYAKARTA

NAMA	PUTRI ANGGRAINI
NIM	2110101077
KELAS/KELompok	B/1
JUDUL PRAKTIKUM	PENETAPAN DERAJAT KLASAMAAN URIN(RH) URINE

ALAT

Alat dan Bahan
1. Pn Urin
2. Tabung Reaksi
3. Rak Tabung
4. Kertas Lakmus/ Kertas Universal Indikator

Sampel Urin Sewaktu

BAHAN

1. Urine

DASAR TEORI

Ginjal dan jantung adalah dua organ utama yang mengatur keseimbangan asam dalam tubuh. Jantung mengeluarkan karbondioksida. Sementara ginjal mengatur pengeluaran asam yang tidak mudah menguap yang dihasilkan oleh proses metabolisme normal dan jaringan-jaringan. Keasaman urin utamanya berkaitan dengan asam fosfat, dengan hanya sedikit bagian yang dikontribusikan oleh asam-asam organik seperti asam pyruvic, asam lactic dan asam citric. Asam-asam ini diekskresikan pada urin sebagai garam, sodium, potassium, kalium dan ammonium. Ginjal mengatur pengeluaran berbagai *anions* untuk memelihara keseimbangan asam normal. Hal ini dilakukan melalui penyerapan kembali sejumlah ion sodium oleh tubulus dan sering dengan pengeluaran tubular akan hydrogen dan ammonium dalam pertukaran. Urin makin bertambah meningkatkan asam karena jumlah sodium disimpan oleh peningkatan tubuh.

Tujuan : Untuk mengetahui derajat keasaman urin
Metode : Universal/Lakmus
Prinsip : Derajat Keasaman urin ditunjukkan dengan kertas Universal Indikator atau kertas Lakmus

BAGAN ALUR CARA KERJA

1. Siapkan alat dan bahan
2. Diambil sebuah kertas universal indikator/ kertas lakmus, kemudian dicelupkan kedalam urine sampai tanda batas yang ditunjukkan pada kertas
3. Dibandingkan warna yang terbentuk dengan warna standar (Kertas Universal)
4. Diamati adanya perubahan warna yang terjadi pada kertas lakmus
5. Dicatat Hasilnya

Interpretasi Hasil

1. Kertas Lakmus Merah menjadi Biru : Urin bersifat basa
2. Kertas Lakmus Biru menjadi Merah : Urin bereaksi asam
3. Kertas Lakmus Merah tetap Merah : Urin bereaksi asam
4. Kertas Lakmus Biru tetap Biru : Urin bereaksi basa

Nilai Normal : 4,5 - 8,5

Yogyakarta _____ 2021

Menyetujui

Dosen Pengampu Praktikum



(NINA PUTRANA SITI S. S. S. S.)



FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS II MU
KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

NAMA	PUTRI ANGGRAINI
NIM	2110101077
KELAS/KELOMPOK	B/1
JUDUL PRAKTIKUM	PEMERIKSAAN URIN (REDUKSI GLUKOSA URINE)

ALAT

1. Tabung reaksi
2. Penjepit tabung reaksi
3. Rak tabung
4. Pipet tetes
5. Corong
6. Pipet volume
7. Lampu spiritus/bensin
8. Beker gelas

BAHAN

1. 5 cc larutan benedict
2. Urine patologi

DASAR TEORI

Glukosa mempunyai sifat mereduksi. Ion cupri direduksi menjadi cupro dan mengendap dalam bentuk merah bata. Semua larutan sakar yang mempunyai gugusan aldehid atau keton bebas akan memberikan reaksi positif. Na sitrat dan Na karbonat (basa yang tidak begitu kuat) berguna untuk mencegah pengendapan Cu^{++} . Sukrosa memberikan reaksi negative karena tidak mempunyai gugusan aktif (aldehid/keton bebas). Reaksi benedict sensitive karena larutan sakar dalam jumlah sedikit menyebabkan perubahan warna dari seluruh larutan, sedikit menyebabkan perubahan warna dari seluruh larutan, hingga praktis

lebih mudah mengontrol. Hasil terlihat sedikit endapan pada dasar tabung. Uji benedict lebih peka karena benedict dapat dipakai untuk mendeteksi kadar glukosa secara kasar, karena dengan berbagai kadar glukosa memberikan warna yang berlainan.

Tujuan: Untuk mengetahui adanya glukosa di dalam urin.

BAGIAN ALUR CARA KERJA

1. Masukkan larutan benedict ke dalam tabung reaksi sebanyak 5 cc
2. Campurkan urin patologis 5 - 8 tetes ke dalam tabung yang telah berisi benedict
3. Panaskan tabung di atas spiritus/Bunsen dan sambil dikocok perlahan sampai mendidih
4. Dinginkan dan amati terjadi perubahan warna atau tidak. Catat menilai hasil.

- Negatif (-) : Tetap biru atau sedikit kekuning-kuningan
- Positif (+) : Hijau kekuning-kuningan dan keruh (0,5-1% glukosa)
- Positif (++) : Kuning keruh (1-1,5% glukosa)
- Positif (+++) : Jingga atau warna lumpur keruh (2-3,5% glukosa)
- Positif (++++): Merah keruh (> dari 3,5 % glukosa)

Yogyakarta 2021

Menyetujui

Dosen Pengampu Praktikum

(NAMA, NIM, DAN NO. HP)



FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

NAMA: PUTRI ANGGRAINI
NIM: 2110101077
KELAS/KELOMPOK: B01
JUDUL PRAKTIKUM: PEMERIKSAAN PROTEIN URINE

ALAT

1. Tabung reaksi
2. Penjepit tabung reaksi
3. Rak tabung
4. Pipet tetes
5. Cawan
6. Pipet volume
7. Larutan spiritus/bunsen
8. Beker gelas

BAHAN

1. Asam Asetat 6%
2. Urin patologi

DAFTAR TEORI

Protein adalah sumber asam amino yang mengandung unsur C, H, O dan N. Protein sangat penting sebagai sumber asam amino yang digunakan untuk mempertahankan struktur tubuh. Selain itu protein juga bisa digunakan sebagai sumber energi bila terjadi defisiensi energi dari karbohidrat dan/atau lemak. Sifat-sifat protein beraneka ragam, dimungkinkan dalam berbagai sifatnya saat beraneka dengan air, beberapa rangen dengan pemanasan serta beberapa perilaku lainnya. Urin terdiri dari air dengan bahan terlarut berupa sisa metabolisme (seperti urea), garam terlarut, dan materi organik. Cairan dan materi pembentuk urin berasal dari darah atau cairan interstitial. Komposisi urin berubah

	<p>sepanjang proses reduksi Hiasanya, hanya sebagian kecil protein plasma disaring di glomerulus yang diserap oleh tubulus ginjal dan dikeluarkan ke dalam urin. Normal ekresi protein manusia tidak melebihi 150 mg/24 jam atau 10 mg/dl urin. Lebih dari 10 mg/dl diklasifikasi sebagai proteinuria. Adanya protein dalam urin disebut proteinuria.</p> <p>Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan proteinuria adalah penyakit ginjal (glomerulonefritis, nefropati kronis, diabetes, nefrosistitis, nefrosis lipid), demam, hipertensi, multiple myeloma, keracunan kadmium (<i>pro-otidoposis</i>, <i>otidoposis</i>), infeksi saluran kemih (<i>hematury renal infection</i>). Proteinuria juga dapat ditularkan pada orang sehat setelah kerja jasmani, urine yang pekat atau stress karena emosi. Untuk mengetahui adanya protein di dalam urin dilakukan pemeriksaan. Prinsip dari pemeriksaan ini terjadi endapan urine jika ditidakan dengan asam sulfosalisilat.</p>
<p>BAGIAN ALIR CARA KERJA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi urine normal pada tabung 1 dan urin patologi pada tabung 2 hingga dua per tiga tabung 2. Kedua tabung di miringkan, panaskan bagian atas urin sampai mendidih 3. Perhatikan apakah terjadi kekeruhan dibagian atas urin tersebut dengan cara membandingkan dengan urin bagian bawah 4. Jika urine dalam tabung tidak terjadi kekeruhan maka hasilnya negatif 5. jika urin dalam dalam tabung terjadi kekeruhan maka tandaiakan

atau sekitar 6% sebanyak 3-5 tetes.

6. Peraslah lagi sampai mendidih. Jika urine kembali berang kekeruhan mengkilap maka hasilnya negatif. Jika kekeruhan urin tetap ada maka hasilnya positif.

1. Negatif - tidak ada kekeruhan

2. Positif - kekeruhan ringan tanpa busan (0,11-0,05% protein)

3. Positif ++ kekeruhan sudah dilihat dan dengan busan (0,05-0,2% protein)

4. Positif +++ Urin jernih keruh dan kekeruhan dengan kepungan (0,2-0,5% protein)

5. Positif ++++ Urin sangat keruh dan kekeruhan dengan gumpalan (> dari 0,5%)


Yogyakarta

2021

Menyetujui

Dosen Pengampu Praktikum


(NAMA DOSEN, NPM, DAN NO. HP)

	Yogyakarta 2021
Mengetahui	Dosen Pengampu Praktikum
	
	(Nama, NPM, dan No. Lab)